

Seminar Nasional Hasil Pengabdian kepada Masyarakat  
21 November 2020, Hal. 137-146  
e-ISSN: 2686-2964

## TOT kesiapan kerja dan pendidikan anti korupsi dan narkoba bagi siswa di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)

Bagus Gumelar, Ahmad Rizal Solihudin, Fatwa Tentama, Siti Kurnia Widi Hastuti, Surahma Asti Mulasari, Sulistyawati, Tri Wahyuni Sukei, Rokhmayanti

Universitas Ahmad Dahlan, Jl. Kapas No.9, Semaki, Kec. Umbulharjo, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta  
Email: [bagus.gumelar@mgm.uad.ac.id](mailto:bagus.gumelar@mgm.uad.ac.id)

### ABSTRAK

Permasalahan nasional negara Indonesia saat ini yang sangat penting untuk diatasi adalah permasalahan pengangguran, korupsi dan penggunaan narkoba. Lulusan yang tidak siap kerja banyak menjadi pengangguran karena tidak mampu bersaing dan mendapatkan pekerjaan bahkan ketika sudah bekerjapun akan sulit melaksanakan tugas-tugas dalam pekerjaannya yang akhirnya akan keluar dari pekerjaannya (turn over). Selain itu pendidikan karakter yang kurang dari sekolah dan pergaulan bebas yang terjadi di lingkungan pelajar SMK menjadikan lulusan SMK rentan terhadap permasalahan korupsi dan penggunaan narkoba yang saat ini sedang marak terjadi. Tujuan dari program ini adalah pemberdayaan siswa dengan TOT kesiapan kerja dan pendidikan anti korupsi dan narkoba dalam meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan siswa sehingga bisa mentranferkan kemampuan tersebut pada siswa-siswa yang lain secara berkelanjutan dari tahun ke tahun. Metode pelaksanaan dengan melalui pelatihan yang dilakukan di aula pertemuan SMK Negeri 1 Sedayu. Sasaran program ini adalah siswa-siswa kelas XII yang berjumlah 30 siswa. Pelaksanaan program dilakukan selama 2 hari yaitu tanggal 21 dan 22 Oktober 2020. Sebelumnya selama 2-3 minggu dilakukan koordinasi dan persiapan-persiapan untuk pelaksanaan program tersebut. Program TOT kesiapan kerja dan pendidikan anti korupsi dan narkoba meliputi pelatihan kemampuan komunikasi siswa dengan guru dalam kegiatan belajar mengajar, kemampuan beradaptasi siswa melalui gaya belajar yang tepat, kemampuan kerjasama, kemampuan manajemen diri, menumbuhkan keinginan berwirausaha yang tinggi, kemandirian, kedisiplinan, tanggung jawab, motivasi untuk belajar yang tinggi, serta pelatihan anti korupsi dan narkoba. Peserta sangat antusias dalam mengikuti pelatihan dari sesi ke sesi berikutnya. Hal itu dapat dilihat dari siswa yang memperhatikan pemateri, terlibat dalam diskusi dan juga tanya jawab. Dalam pelatihan ini juga ada pengukuran kemampuan kesiapan kerja siswa sebelum dan sesudah pelatihan untuk menunjukkan efektifitas pelatihan ini. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa ada peningkatan pengetahuan kesiapan kerja sebelum diberi pelatihan dan sesudah diberikan pelatihan ini. Implikasi dari TOT yang diberikan ini adalah siswa mempunyai pengetahuan dan ketrampilan mengenai kesiapan kerja setelah lulus dari SMK dan dapat menerapkan pada teman-temannya dalam proses belajar di sekolah.

**Kata kunci:** sekolah menengah kejuruan, kesiapan kerja, korupsi, narkoba

### **ABSTRACT**

*The current national problems of the Indonesian state that are very important to overcome are the problems of unemployment, corruption and drug use. Graduates who are not ready to work often become unemployed because they are unable to compete and get a job, even when they are already working, it will be difficult to carry out tasks in their work and will eventually leave their jobs. In addition, character education that is lacking from school and promiscuity that occurs in the environment of SMK students makes SMK graduates vulnerable to the problems of corruption and drug use which are currently rife. The aim of this program is to empower students with work readiness TOT and anti-corruption and drug education in increasing students' knowledge and skills so that they can transfer these abilities to other students on an ongoing basis from year to year. The method of implementation is through training conducted in the meeting hall of SMK Negeri 1 Sedayu. The target of this program is class XII students totaling 30 students. The program was implemented for 2 days, namely 21 and 22 October 2020. Previously for 2-3 weeks coordination and preparations were carried out for the implementation of the program. The TOT program for work readiness and anti-corruption and drug education includes training students' communication Skills with teachers in activities teaching and learning, students' adaptability through appropriate learning styles, collaboration Skills, self-management abilities, fostering a high entrepreneurial desire, independence, discipline, responsibility, high motivation to learn, and anti-corruption and drug training. Participants were very enthusiastic in following the training from session to session. This can be seen from the students who pay attention to the speakers, are involved in discussions and also ask and answer questions. In this training, there is also a measurement of students' job readiness abilities before and after training to show the effectiveness of this training. The evaluation results showed that there was an increase in work readiness knowledge before being given training and after being given this training. The implication of the TOT given is that students have knowledge and skills regarding work readiness after graduating from SMK and can apply them to their friends in the learning process at school.*

**Keywords :** *vocational high school, job readiness, corruption, drugs*

### **PENDAHULUAN**

Seluruh persoalan yang dihadapi Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) saat ini adalah banyaknya siswa dan lulusan, serta permasalahan pengangguran lulusan SMK. Selain itu permasalahan fasilitas, sarana dan prasarana pembelajaran, permasalahan kurikulum, permasalahan peluang kerja, permasalahan kesiapan kerja, permasalahan penanaman karakter siswa, permasalahan keterbatasan SDM dan permasalahan ketidaksesuaian minat siswa dengan jurusan yang diambil. Hal tersebut tentu memunculkan dampak negatif ketika pihak sekolah dihadapkan pada jumlah siswa yang sangat banyak dengan tuntutan lulusan SMK adalah lulusan yang siap kerja dan berkarakter kuat tetapi dihadapkan pada masalah-masalah di atas.

Secara umum SMK di Indonesia mempunyai satu tujuan yaitu menyiapkan lulusan SMK yang terampil, berkarakter dan mandiri yang siap kerja sehingga permasalahan kesiapan kerja dan permasalahan karakter merupakan permasalahan serius di dunia SMK karena terkait dengan tujuan SMK itu sendiri. Terkait pencapaian tujuan SMK tersebut maka banyak sekali kasus-kasus yang terjadi di lingkungan SMK baik yang terkait dengan permasalahan guru maupun permasalahan siswa. Hasil Focus Group Discussion (FGD) terhadap guru-guru SMK dan siswa-siswa SMK diperoleh data dan kasus diantaranya adalah siswa ketika sudah magang dan ditawarkan bekerja oleh perusahaan tempat magang tersebut menolak dengan alasan belum siap bekerja, masih merasa rendah pengetahuan dan ketrampilannya, masih sulit beradaptasi

dan masih ingin tinggal dekat orang tua. Selain itu tidak adanya mata pelajaran yang menekankan dan menanamkan *soft skill* bagi siswa untuk melatih kepribadian siswa ketika bekerja nanti, kasus yang lain adalah siswa sulit diatur, tidak disiplin, menganggap remeh tugas-tugas sekolah, belajar seadanya dan kurang tertarik dengan jurusan yang diambil. Permasalahan lainnya peralatan dan fasilitas praktek yang sudah tidak *update* dan kuno menjadi keterbatasan pihak sekolah sehingga tidak maksimal dalam melatih ketrampilan siswa.

Permasalahan siswa SMK adalah lulusan yang tidak siap kerja banyak menjadi pengangguran karena tidak mampu bersaing dan mendapatkan pekerjaan bahkan ketika sudah bekerjapun akan sulit melaksanakan tugas-tugas dalam pekerjaannya yang akhirnya akan keluar dari pekerjaannya (*turn over*). Selain itu pendidikan karakter yang kurang dari sekolah akan menyebabkan rendahnya karakter-karakter siswa dan lulusan SMK yang dibutuhkan ketika sudah bekerja dan bergaul dengan masyarakat yang lebih luas dan pergaulan bebas yang terjadi di lingkungan pelajar SMK menjadikan lulusan SMK rentan terhadap permasalahan korupsi dan penggunaan narkoba yang saat ini sedang marak terjadi.

Persoalan prioritas yang disepakati bersama antara pengusul dengan mitra SMK Negeri 1 Sedayu untuk diselesaikan adalah pertama permasalahan kesiapan kerja dan kedua pendidikan anti korupsi dan narkoba bagi siswa agar siswa secara berkelanjutan memiliki kemampuan kesiapan kerja dan pendidikan anti korupsi dan narkoba, pengusul menerapkan langsung kepada siswa dalam memberikan pelatihan kesiapan kerja. Hal tersebut sesuai dengan *roadmap* PPM UAD yaitu pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) sebagai upaya dalam mencerdaskan sumber daya manusia melalui pendidikan berkarakter.

Pelatihan kesiapan kerja merupakan pengetahuan dan keterampilan yang harus dimiliki siswa SMK agar memiliki kesiapan kerja yang baik yang dibutuhkan di dunia kerja. Banyak lulusan SMK yang kesulitan mencari pekerjaan karena rendahnya aspek kesiapan kerja. Keterampilan keilmuan sesuai bidang belum cukup untuk membuat lulusan SMK diterima di dunia kerja dan mampu melakukan pekerjaan dengan baik.

Kesiapan kerja merupakan persepsi individu mengenai kemampuannya untuk tetap bekerja atau mencari pekerjaan lainnya sesuai dengan minat atau hasrat dirinya (Rothwell & Arnold, 2005). Karyawan yang mempunyai kesiapan kerja yang tinggi tidak lagi bergantung pada satu perusahaan untuk tetap bekerja melainkan bergantung pada kemampuan dirinya untuk bekerja (Silla, De Cuyper, Gracia, Peiro & De Witte, 2009). Dengan demikian, penguasaan keterampilan kesiapan kerja penting agar lulusan memiliki persiapan kerja yang baik dan mampu bertahan menghadapi berbagai tantangan kerja karena kesiapan kerja atau *soft Skills* memiliki peran strategis dalam menentukan kesuksesan seseorang di dalam pekerjaannya (Kay, 2008). Beberapa ahli meyakini bahwa ketersediaannya *Employability* dapat berdampak pada individu untuk lebih mampu mengelola kariernya (Hess, Jepsen, & Dries, 2012 ; McArdle, Waters, Briscoe, & Hall, 2007). *Employability* dapat meningkatkan kemampuan kerja tim, komunikasi, manajemen diri, analisis dan pemikiran kritis (Lowden, Hall, Elliot, & Lewin, 2011).

## METODE

Metode pelaksanaan dengan melalui pelatihan yang dilakukan di aula pertemuan SMK Negeri 1 Sedayu. Sasaran program ini adalah siswa-siswa kelas XII yang berjumlah 30 siswa. Pelaksanaan program dilakukan selama 2 hari yaitu tanggal 21 dan 22 Oktober 2020. Sebelumnya selama 2-3 minggu dilakukan koordinasi dan persiapan-persiapan untuk pelaksanaan program tersebut. Program TOT kesiapan kerja dan pendidikan anti korupsi dan narkoba meliputi melatih kemampuan komunikasi siswa dengan guru dalam kegiatan belajar mengajar, kemampuan beradaptasi siswa melalui gaya belajar yang tepat, kemampuan kerjasama, kemampuan manajemen diri, menumbuhkann keinginan berwirausaha yang

tinggi, kemandirian, kedisiplinan, tanggung jawab, motivasi untuk belajar yang tinggi, serta pelatihan anti korupsi dan narkoba.

Tahapan-tahapan yang ditempuh untuk melaksanakan solusi adalah sebagai berikut: Sosialisasi program dilakukan untuk mengenalkan program dan tim kepada mitra. Sosialisasi diberikan kepada mitra di wilayah mitra. Dalam tahapan ini sekaligus disepakati tentang komitmen untuk berpartisipasi dan membentuk tim kesiapan kerja baik guru atau siswa di sekolah mitra.

### **Pelatihan Komunikasi**

Pelatihan ini bertujuan agar guru dan siswa mampu memiliki teknik berkomunikasi dengan baik, sopan, saling menghargai dan dapat menyampaikan materi (presentasi) dengan baik dan percaya diri sehingga dapat diterima informasi yang disampaikan dengan sempurna.

### **Pelatihan Kerjasama**

Pelatihan ini melatih mitra baik guru dan siswa untuk dapat bekerjasama dalam satu tim dalam menyelesaikan berbagai tugas atau pekerjaan. Menjadi tim yang kompak dan saling tolong menolong sehingga tujuan bersama bisa tercapai.

### **Pelatihan Adaptasi**

Pelatihan ini diperlukan dalam rangka penyesuaian diri pada perubahan- perubahan yang saat ini terjadi dengan sangat cepat. Memasuki dunia kerja kemampuan adaptasi sangat penting karena adanya transisi dari seorang siswa SMK menjadi seorang pekerja.

### **Pelatihan Manajemen**

Pelatihan ini bertujuan agar memiliki kemampuan manajemen diri yang baik, manajemen waktu yang baik dan manajemen tugas-tugas dengan baik. Diperlukan cara atau teknik dalam mengelola hal-hal tersebut sehingga perlu proses pelatihan dan pembiasaan.

### **Pelatihan Kewirausahaan**

Pelatihan ini memberikan wawasan dan kemampuan untuk berwirausaha mandiri, saat ini berwirausaha merupakan hal yang sangat ditekankan. Memiliki kemampuan berwirausaha mandiri dan mampu termotivasi diri serta penanaman jiwa seorang wirausaha harus dimiliki.

### **Pelatihan Kemandirian**

Pelatihan ini bertujuan untuk menanamkan sikap dan perilaku mandiri agar lulusan SMK dapat mandiri dalam mencari pekerjaan dan ketika bekerja, dapat melakukan segala sesuatu tanpa tergantung orang lain termasuk dalam pengambilan keputusan.

### **Pelatihan Kedisiplinan**

Pelatihan ini bertujuan agar memiliki sikap dan perilaku disiplin yang merupakan kunci kesuksesan. Memiliki kesadaran dalam mentaati peraturan, tepat waktu dalam menyelesaikan tugas dan pekerjaan serta produktif dalam segala hal.

### **Pelatihan Tanggung Jawab**

Pelatihan ini bertujuan bagaimana menanamkan nilai-nilai tanggung jawab agar dapat bekerja dan menyelesaikan tugas sebaik-baiknya, tepat waktu, menyadari resiko yang diperoleh.

### **Pelatihan Motivasi**

Bertujuan agar mampu memotivasi untuk selalu belajar dan tidak putus asa, selalu berjuang dan bekerja keras, bangkit, bersemangat dan mempunyai dorongan yang kuat dalam segala hal baik belajar maupun bekerja.

### **Pendidikan Anti Korupsi dan Narkoba**

Bertujuan agar menanamkan pada guru dan siswa nilai-nilai karakter yang sangat diperlukan di dunia kerja nantinya yaitu perilaku anti korupsi dan narkoba. Guru dan siswa memiliki pemahaman dan ketrampilan dalam mengaplikasikan tindakan anti korupsi dan narkoba.

Partisipasi mitra, dalam hal ini adalah SMK N 1 Sedayu Bantul dalam implementasi program adalah mitra mengikuti penyuluhan, pelatihan dan *workshop* yang diselenggarakan pengurus sebagai partisipan aktif, yaitu guru-guru sebagai penyedia tempat kegiatan, sarana dan

prasarana penunjang, seperti ruang diskusi, aula tempat pelatihan, perlengkapan meja, kursi, papan tulis, LCD in focus, dan *sound system*. TOT kesiapan kerja siswa di SMK Negeri 1 Sedayu Bantul adalah kepakaran dalam bidang pemberdayaan Sumber Daya Manusia (SDM) yaitu bidang Ekonomi Manajemen khususnya SDM dan kewirausahaan dan bidang Psikologi konsentrasi pelatihan dan pengembangan SDM (training) untuk mengubah perilaku manusia baik individu maupun kelompok.

### HASIL, PEMBAHASAN, DAN DAMPAK

TOT kesiapan kerja dan pendidikan anti korupsi dan narkoba dilaksanakan selama 2 hari dan dilanjutkan dengan pendampingan selama beberapa hari, pelatihan yang diberikan meliputi melatih kemampuan komunikasi siswa dengan guru dalam kegiatan belajar mengajar, kemampuan beradaptasi siswa melalui gaya belajar yang tepat, kemampuan kerjasama, kemampuan manajemen diri, menumbuhkan keinginan berwirausaha yang tinggi, kemandirian, kedisiplinan, tanggung jawab, motivasi untuk belajar yang tinggi, serta pelatihan anti korupsi dan narkoba. Gambaran kegiatan setiap sesi terlihat pada Gambar 1-11.



Gambar 1. Sosialisasi Program



Gambar 2. Pengambilan data kesiapan kerja siswa





Gambar 3. Pelatihan Manajemen/manajerial



Gambar 4. Pelatihan kewirausahaan



Gambar 5. Pelatihan adaptasi



Gambar 6. Pelatihan pendidikan anti korupsi



Gambar 7. Pelatihan kerja sama



Gambar 8. Pelatihan pendidikan anti narkoba



Gambar 9. Pelatihan komunikasi



Gambar 10. Pelatihan kedisiplinan dan kemandirian



Gambar 11. Pelatihan motivasi berprestasi



TOT kesiapan kerja dan pendidikan anti korupsi dan narkoba bagi siswa di SMK Negeri 1 Sedayu Bantul disampaikan dengan beberapa metode yang dapat mempermudah peserta dalam memahami dan menerapkannya. Materi disampaikan dengan diawali metode ceramah dahulu untuk mendapatkan konsep atau dasar dari teorinya, materi disampaikan dengan media *power point* yang menarik sehingga peserta dapat lebih fokus, setelah itu dilanjutkan dengan penayangan video terkait dengan materi pelatihan untuk memperjelas pemahaman teorinya. Video yang ditayangkan merupakan aplikasi dari teori pelatihan yang diberikan berisi berbagai kasus dan contoh-contoh penerapan dari setiap materi teori yang dipaparkan sebelumnya. Kemudian tahapan terakhir adalah metode praktek, peserta diminta untuk mengaplikasikannya atau *role play* dalam bentuk *game* sederhana untuk mempraktekkan pelatihan yang diberikan.

Peserta sangat antusias dalam mengikuti pelatihan dari sesi ke sesi berikutnya. Hal itu dapat dilihat dari siswa yang memperhatikan pemateri, terlibat dalam diskusi dan juga tanya jawab. Dalam pelatihan ini juga ada pengukuran kemampuan kesiapan kerja siswa sebelum dan sesudah pelatihan untuk menunjukkan efektifitas pelatihan ini. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa ada peningkatan pengetahuan kesiapan kerja sebelum diberi pelatihan dan sesudah diberikan pelatihan ini. Implikasi dari TOT yang diberikan ini adalah siswa mempunyai pengetahuan dan ketrampilan mengenai kesiapan kerja setelah lulus dari SMK dan dapat menerapkan pada teman-temannya dalam proses belajar di Sekolah. Siswa memiliki kesadaran bahwa kasus-kasus yang dialami siswa SMK khususnya mengenai kesiapan kerja lulusan sangat kompleks dan diharapkan guru-guru dapat memperhatikannya dan segera menyelesaikannya salah satunya melalui pelatihan kesiapan kerja.

## SIMPULAN

TOT kesiapan kerja dan pendidikan anti korupsi dan narkoba bagi siswa di SMK Negeri 1 Sedayu Bantul yang diberikan kepada siswa dapat melatih kemampuan komunikasi siswa dengan guru dalam kegiatan belajar mengajar, melatih kemampuan beradaptasi siswa melalui gaya belajar yang tepat, melatih kemampuan kerjasama, melatih kemampuan manajemen diri, menumbuhkan keinginan berwirausaha yang tinggi, kemandirian, kedisiplinan, tanggung jawab, motivasi untuk belajar yang tinggi, serta pelatihan anti korupsi dan narkoba.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengembangan Masyarakat (LPPM) Universitas Ahmad Dahlan yang telah memberikan pendanaan dan juga dukungan sehingga program pengabdian masyarakat ini dapat dilaksanakan dengan lancar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Hess, N., Jepsen, D. M., & Dries, N. (2012). Career and employer change in the age of the 'boundaryless' career. *Journal of Vocational Behavior*, 81(2), 280-288. <https://doi.org/10.1016/j.jvb.2011.10.009>.
- Kay, K. (2008). Preparing Every Child for the 21st Century. APEC EdNet – Xi'an Symposium Xi'an China, January 17
- Lowden, K., Hall, S., Elliot, D., & Lewin, J. (2011). Employers' perceptions of the employability skills of new graduates. London: Edge Foundation.
- McArdle, S., Waters, L., Briscoe, J. P., & Hall, D. T. (2007). Employability during unemployment: Adaptability, career identity and human and social capital. *Journal of Vocational Behavior*, 71(2), 247-264. <https://doi.org/10.1016/j.jvb.2007.06.003>.
- Rothwell, A., & Arnold, J. (2005). Self Perceived Employability: Development And Validation Of A Scale. *Personnel Review*, 36, 23-41

Silla, I., De Cuyper, N., Gracia, F.J., Peiro, J.M., & De Witte, H.(2009). Job Insecurity And Well-Being: Moderation By Employability. *Journal Happiness Studies*, 10, 739-751.